

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kejahatan merupakan fenomena kehidupan masyarakat, karena kejahatan juga masalah manusia yang berupa kenyataan sosial. Penyebabnya kurang kita pahami, karena dapat terjadi dimana dan kapan saja dalam pergaulan hidup. Sedangkan naik turunnya angka kejahatan tersebut tergantung pada keadaan masyarakat, keadaan politik ekonomi, budaya dan sebagainya. Salah satu fenomena kehidupan masyarakat yang sering terjadi dalam masyarakat adalah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor dengan pemberatan. Berita tentang pencurian kendaraan bermotor bukan saja menarik perhatian para penegak hukum tetapi juga mengusik rasa aman masyarakat (kompas, 2011).

Akhir-akhir ini di Daerah madura khususnya di Desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang terdapat kecenderungan atas meningkatnya kasus Penjualan kendaraan bermotor yang tidak di lengkapi surat-surat semakin marak yang terjadi di lingkungan masyarakat baik di kota maupun di desa tersebut, dimana di desa X Kecamatan Ketapang kabupaten Sampang ini lebih banyak motor yang tidak dilengkapi surat-surat di banding dengan motor yang dilengkapi surat - suratnya, sehingga timbullah berbagai macam modus operandi yang dilakukan oleh pelaku tindak pidana pencurian kendaraan bermotor pada saat ini. Kalau hal ini tidak dapat diatasi tentu perbuatan tersebut sangat meresahkan masyarakat.

Sedangkan buah yang tidak diharapkan oleh masyarakat adalah lahirnya berbagai bentuk kejahatan, yang belum reformasi tidak pernah terbayangkan akan terjadi dalam Negara yang berfalsafah pancasila ini. Betapa tidak manusia Indonesia yang selama ini merasa dirinya sebagai bangsa yang ramah tamah, penuh weles asih, berubah menjadi makhluk yang oleh Emile Durkheim disebut sebagai makhluk yang amoral, dan oleh Thomas Hobbes dinamakan *homo homini lupus*, Perilaku tersebut, Sesungguhnya merupakan anak yang lahir dari masyarakat itu sendiri dari sudut kriminologi yang merupakan sebuah di siplin ilmu yang mempelajari kejahatan sebagai gejala social seluas-luasnya deretan

prilaku memiliki dimensi "Patologi social" (penyakit masyarakat), sebagaimana di nyatakan oleh W.A.Bonger (1950).

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebab semakin maraknya terjadi tindak pidana pencurian kendaraan bermotor adalah diantaranya semakin marak juga tindak pidana penadahan kendaraan bermotor di daerah Jawa Timur tempatnya di desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura. Sehingga para pelaku pencurian sepeda motor tersebut tidak merasa kesulitan untuk memasarkan kendaraan bermotor hasil curiannya. Selain itu juga semakin maraknya penjualan bagian-bagian (*onderdil*) kendaraan bermotor bekas oleh para pedagang kaki lima, yang tidak menutup kemungkinan *onderdil* kendaraan tersebut didapatkan oleh pedagang dari para pelaku curanmor, untuk itu perlu dilakukan penyelidikan terhadap para pedagang kaki lima yang memperdagangkan *onderdil* kendaraan bermotor bekas tersebut. Namun hingga kini para pedagang kaki lima yang memperdagangkan *onderdil* kendaraan tidak pernah dilakukan pemeriksaan oleh aparat Kepolisian, sehingga memungkinkan tindak pidana penadahan terus berlangsung. Di dalam massa media baik cetak maupun elektronik banyak peristiwa pencurian yang terjadi dimana-mana. Umumnya barang-barang yang dicuri adalah kendaraan roda dua maupun roda empat, serta barang-barang elektronik dan lainnya. Tentunya barang-barang hasil kejahatan tersebut oleh si pelaku harus dijual dengan tujuan mendapatkan uang dan tidak mungkin pelaku tersebut menawarkan atau menjual barang-barang curian tersebut secara bebas dan terang-terangan, karenanya barang curian tersebut dijual kepada penadah (Anwar, 2009).

Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk memahami masalah - masalah di sekitar yang berhubungan dengan disiplin ilmu. Peneliti menemukan adanya gejala-gejala kriminal yang berkesinambungan dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Gejala-gejala itu berupa gejala kriminal yang mewujud dalam aksi tindak pidana pencurian. Berbagai macam modus dan motif dari para pelaku ini menarik perhatian penulis untuk dikaji dan dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, banyaknya objek curian maka penulis membatasinya pada kendaraan bermotor

Roda Dua. Sungguh sangat disayangkan, bagaimana mungkin seorang manusia yang di didik sedemikian rupa di kampus untuk menjadi Sebagai seorang mahasiswa sosial dan calon sarjana sosial, penulis haruslah senantiasa memiliki kepekaan dan pemahaman di lingkungan sekeliling khususnya masyarakat sekitar Desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang ini. (Anwar, 2009).

Kendaraan bermotor merupakan sarana transportasi yang mempunyai mobilitas tinggi, maka pelaku kejahatan ini merupakan kejahatan yang memiliki mobilitas tinggi juga dampak negatifnya terhadap masyarakat. Selain itu kejahatan pencurian kendaraan bermotor sudah merupakan kejahatan terorganisir bertindak kriminal, dimana ada pihak- pihak yang di lapangan (pencuri) dan ada pihak-pihak yang menampung barang-barang curian (penadah). Penadah juga dapat dikatakan sama buruknya dengan pencuri, namun dalam hal ini penadah merupakan tindak kejahatan yang berdiri sendiri. Perbuatan “penadahan”itu sangat erat hubungannya dengan kejahatan-kejahatan seperti pencurian, penggelapan,atau penipuan yang sering terjadi di desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang yang sangat meresahkan Kehidupan Masyarakat.

Sangat ironis melihat situasi dan kondisi yang semakin hari menjadi-jadi tak hanya di desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Tapi secara umum di Indonesia warga dan masyarakatnya yang terlibat dalam tindak kriminal curanmor semakin tinggi. Hal itu tidak hanya adanya faktor psikologis semata, namun banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kejahatan/tindak kriminal curanmor,dari ekonomi, pengangguran, ketimpangan sosial, dan ketidakberdayaan suatu bangsa dalam menyejahterakan warga negaranya. Pada ranah sosiologi curanmor menjadi salah satu masalah sosial yang sangat merugikan dan kejahatan sosial yang terorganisir, sebagaimana yang terjadi di desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti mencoba mengupas suatu masalah sosial yang bersifat tindak kriminal dalam rangka menemukan dan memahami sebuah jawaban dan solusi sosiologis bagi masyarakat desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang pada khususnya, dan secara umum untuk seluruh warga dan negara Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Tindak kriminal Curanmor Di Desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bermaksud mencari tau jawaban atas fokus permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Setidaknya berikut terdapat beberapa poin yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana tindak kriminal curanmor di masyarakat khususnya di desa X yang selalu meresahkan masyarakat itu sendiri.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan mampu memberikan dua manfaat pemahaman yaitu, secara internal, penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pribadi. Dan manfaat eksternal dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman sosiologis bagaimana masyarakat sekitar mencegah terjadinya curanmor terhadap pelaku.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Sebagai referensi sosiologi kriminal khususnya tentang tindak kriminal curanmor di Desa X Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.
- b) Untuk membantu masyarakat pada umumnya dan khususnya mahasiswa menjadi lebih hati hati dalam menaruh kendaraan bermotor di sembarangan tempat.